



PERAN INOVATIF GEREJA DALAM MENUMBUHKAN IMAN ANAK

Tirsa Ariance Bredabu, Yanti Kujiro, Rinto Fernando Simorangkir
tirsaariancebredabu@gmail.com, yantikujiro36@gmail.com, morangkir84@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Terpadu Pesat Salatiga

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana persoalan iman anak yang muncul akhir-akhir ini dan bagaimana peran inovatif gereja seharusnya dalam menolong Anak. Metode penelitian untuk membahas atau mengkaji kedua persoalan tersebut yakni menggunakan pendekatan literatur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gereja masih belum memandang anak sebagai penerus masa depan gereja, sebaliknya gereja memandang anak adalah sumber masalah bagi gereja. Alhasil gereja harusnya menolong anak keluar dari masalah tersebut, justru berkebalikan dari tindakan gereja seperti tidak menyediakan ruangan sekolah minggu bagi anak, masih mengutamakan ibadah orang dewasa dibanding anak, dan masih kurangnya fasilitas yang memadai untuk melakukan pelayanan anak. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka gereja perlu untuk bertindak dengan serius dalam menanggapi setiap permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan anak. Sehingga, gereja mampu menolong iman anak bertumbuh.

Kata Kunci : Anak, Pelayanan dan Inovasi Gereja

Abstract

The purpose of this research is to see how the issue of children's faith that has emerged recently and how the innovative role of the church should be in helping children. The research method to discuss or examine these two issues is using a literature approach. Based on the results of the research conducted, the church still does not see children as the future successors of the church, instead the church sees children as a source of problems for the church. As a result, the church should help children get out of the problem, just the opposite of church actions such as not providing Sunday school rooms for children, still prioritizing adult worship over children, and still lacking adequate facilities to carry out children's services. Based on these problems, the church needs to act seriously in responding to every problem faced in children's ministry. Thus, the church is able to help children's faith grow.

Keywords : Children, Ministry and Church Innovation

PENDAHULUAN

Anak adalah berkat, anugerah dan masa depan bagi gereja maka gereja perlu untuk memprioritaskan pelayanan anak karena pelayanan anak merupakan sesuatu hal yang mendasar bagi pertumbuhan iman anak agar tetap kokoh ketika dewasa. Usia anak juga adalah usia emas yaitu usia yang sangat cocok untuk menumbuhkan iman kristen yakni pengetahuan yang benar akan Allah.

Anak-anak adalah masa depan gereja, sebagai masa depan gereja maka pelayanan anak perlu untuk diperhatikan dengan baik. Gereja bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan Iman Kristen untuk menumbuhkan Iman Anak sehingga sejak dini anak-anak dapat memiliki komitmen dengan Tuhan untuk menjalani kehidupan kedepannya. (Manik et al., 2022)

Gereja adalah agen yang menjadi rekan sekerja Allah untuk melayani anak. Gereja sebagai lembaga yang diberikan tanggung jawab oleh Allah sebagai rekan sekerja Allah perlu mengerti akan perannya untuk melayani jemaat. Jemaat yang dimaksud bukan hanya orang dewasa pada umumnya dan mengabaikan pelayanan anak. Tetapi pelayanan anak juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh gereja.

Prinsip gereja adalah Tuhan ingin gereja bertumbuh melalui penyelamatan jiwa bukan melalui perpindahan anggota jemaat. Berbicara tentang gereja berarti berbicara tentang proses pemuridan yang sehat. Karena, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya.

Proses pemuridan bagi kristus yaitu membawa umat yang jauh dari Dia semakin dekat dengan-Nya dan bertumbuh didalam-Nya. Gaya pertumbuhan gereja yang Yesus lakukan adalah memuridkan orang untuk bertobat, bukan mengubah mereka untuk dijadikan murid (Simson Hutangalung., 2021). Berdasarkan prinsip tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gereja adalah bagian dari pelaku Amanat Agung Tuhan Yesus untuk memuridkan anak-anak bertumbuh dalam pembentukan karakter iman kepada Tuhan.

Berdasarkan paparan di atas pentingnya gereja dalam menjangkau anak. maka dari itu kajian ini dilakukan untuk mengetahui siapakah anak dalam gereja? Bagaimana Pandangan Gereja tentang Anak? Mengapa pentingnya anak bagi gereja? Bagaimana keterlibatan gereja dalam pelayanan anak? Bagaimana peran gereja bagi anak, dan upaya yang dilakukan untuk pelayanan anak? Bagaimana Peran Anak apakah aktif dalam gereja atau tidak?

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya terdapat sebagian besar gereja yang tidak memberikan perhatian penting kepada pelayanan anak. Banyak gereja tidak menyediakan ruangan sekolah minggu dan menyatu dengan pelayanan orang dewasa. Gereja jarang melakukan pelatihan bagi guru-guru sekolah minggu dan tidak adanya keterlibatan anak dalam ibadah orang dewasa (Samosir & Mangatas Parhusip, 2022). Pelayanan anak penting untuk diperhatikan oleh Gereja sebagai rekan sekerja Allah karena pelayanan merupakan tanggung jawab gereja (Buulolo et al., 2022). Khazabah mengatakan bahwa gereja semestinya berperan aktif dan mampu berinovatif dalam menjalankan tugasnya di era digital saat ini sehingga mampu mempertahankan nilai-nilai kekristenan dalam diri anak (Dalensang & Molle, 2021).

Sehingga keunikan dari penelitian ini, ingin mencoba melengkapi dari temuan-temuan sebelumnya, dimana seolah-olah terpisah dalam bidang kajiannya, yakni kurang perhatiannya gereja kepada anak, bagaimana tanggung jawab gereja seharusnya kepada mereka, serta bagaimana pelayanan yang inovatif, kedalam satu tulisan ini yang berjudul : Peran Inovatif Gereja Dalam Menumbuhkan Iman Anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui proses mencari sumber-sumber yang terdahulu, secara menyeluruh seperti buku-buku yang memiliki keterkaitan, jurnal-jurnal yang membahas tentang anak dan gereja, KBBI dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya (Harianti, n.d.). Berdasarkan setiap penemuan-penemuan sebelumnya maka menghasilkan temuan baru dari jurnal ini yang membahas tentang Peran Inovatif Gereja Dalam Menumbuhkan Iman Anak. Apa dan bagaimana peran inovatif gereja dalam melayani anak sehingga iman Anak tumbuh? Sebelum membahas tentang peran inovatif gereja tentu perlu mengetahui mengapa pelayanan anak itu penting? Serta bagaimana keterlibatan anak dalam pelayanan gereja?

PEMBAHASAN

Berikut berbagai kajian literatur yang didapatkan untuk membahas tentang peran inovatif gereja dalam menumbuhkan iman anak. Dimulai dari pentingnya gereja memahami siapa anak, dan bagaimana gereja bisa signifikan di dalam menolong jemaat khususnya pertumbuhan iman anak dalam gereja.

Hakekat Anak

Pada hakekatnya anak adalah suatu anugerah terindah dan tugas yang dititipkan oleh Allah kepada orang tua (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), 2019). Anak sebagai tugas dan anugerah yang diberikan kepada orang tua maka kehadiran anak perlu diterima, dihargai dan disyukuri oleh orang tua. karena Anak-anak merupakan pribadi yang istimewa di hadapan Allah (Mazmur.127:3-5; Mat 18:1-4).

Anak-anak punya kekhasan masing-masing (Bulolo et al., 2022). Anak adalah pribadi yang istimewa di hadapan Allah. Hal ini senada dengan yang disampaikan Hoe Yao Tung dalam bukunya (Menuju Sekolah Kristen Impian masa Kini) mengatakan bahwa anak adalah gambar dan rupa Allah *Imago Dei* (kej 2:7).(Tung, 2015, p. hal 130). Dapat disimpulkan bahwa anak adalah pribadi yang istimewa, punya keunikan masing-masing karena anak diciptakan serupa dan segambar dengan Allah.

Anak juga adalah manusia yang utuh karena telah diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sebagai bagian yang sangat mendasar yang diciptakan untuk menyembah Allah seperti tertulis dalam Mazmur 8:2 (Ulina & Ginting, n.d.). Berdasarkan (Mazmur 127:3-5) anak juga dipandang sebagai berkat Allah dan didalam (kejadian 30:20:30:11:1 Sam 1:11,19) anak dipandang sebagai hadiah Allah dan simbol-simbol kerajaan Allah sebagai ciptaan Allah (Samosir & Mangatas Parhusip, 2022).

R.A. Kosnan juga mengatakan bahwa “Anak-anak yaitu manusia muda yang sangat mudah terpengaruh oleh dunia”(Bisma, 1986). Anak adalah berkat dan hadiah dari Allah maka setiap anak perlu untuk dibimbing dalam pertumbuhan Iman sehingga anak-anak tidak mudah dipengaruhi oleh dunia.

Anak adalah hadiah dan berkat yang Allah berikan kepada kedua pasangan Suami-Isteri sebagai tugas dan tanggung jawab yang telah Tuhan percayakan kepada kedua pasangan tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Arsyad, 2002). Gereja memandang anak sebagai tanda berkat dari Tuhan.(Hardi Sastra Atmaja, 2019, p. hal 11). Anak-anak dipandang sebagai anugerah Tuhan yang hadir di tengah-tengah gereja. sebagai ciptaan Tuhan (Ulina & Ginting, n.d.). Ciptaan Tuhan yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. et al., 2022) Berdasarkan setiap pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak adalah anak adalah anugerah, karunia, hadiah, ciptaan Allah, gambar dan rupa Allah yang diciptakan sebagai manusia utuh untuk suatu tujuan yaitu menjadi penyembah Allah.

Pentingnya Pelayanan Inovatif Gereja Melayani Anak

Melayani anak dalam usia sekolah minggu merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena anak berada pada masa-masa usia dini (Zega et al., 2022). Andy Afianto dalam bukunya (Sekolah Mingguku luar biasa) mengatakan bahwa Pelayanan anak adalah hal mendasar yang sudah semestinya diperhatikan oleh pihak gereja karena Yesus Kristus sendiri melakukan hal yang sama dengan menyamakan pelayanan anak (Sekolah Minggu) dengan ibadah umum (Lukas 18:16) (Andy Arifianto, 2014).

Paulus dan Yonatan juga mengatakan bahwa pelayanan anak sangat penting untuk diperhatikan karena anak adalah penerus kegerakan gereja Tuhan (Baskoro, paulus kunto, 2022). Lebih jauh lagi Ricky dan Putri juga menegaskan bahwa pelayanan anak (Sekolah Minggu) merupakan hal yang sangat mendasar untuk dilakukan karena pada fase inilah anak-anak diajarkan untuk lebih mengenal Tuhan sebagai Tuhan dan Juruselamat dan anak-anak dipersiapkan untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan hati Tuhan sesuai tujuan Tuhan dalam hidup anak-anak (Selatan, n.d.).

Berdasarkan setiap pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan anak (Sekolah Minggu) merupakan suatu pelayanan yang sangat penting dan mendasar untuk diperhatikan oleh gereja karena Yesus Kristus juga mengutamakan pelayanan anak. Karena, anak merupakan penerus gereja Tuhan bahkan Pelayanan anak juga sangat penting untuk dilakukan karena fase ini sudah semestinya anak-anak diajarkan mengenal Tuhan, menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan menemukan Tujuan Tuhan dalam hidup yaitu untuk memuliakan Tuhan.

Naipospos menjelaskan tentang beberapa hal yang harus diterapkan dalam Sekolah Minggu, di antaranya: Pertama, tujuan Sekolah Minggu ialah mengajarkan Firman Allah. Kedua, dengan berbuat demikian, anak-anak dituntun mengenal jalan keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus dan Ketiga, anak-anak diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik (Selatan, n.d.). Pelayanan anak di Sekolah minggu semestinya memenuhi tiga tujuan di atas.

Selain itu dapat dilakukan juga melalui upaya-upaya gereja dalam pelayanan anak dapat dengan program-program sederhana namun inovatif untuk bisa membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik, dan jauh lebih penting pelayanan gereja menumbuhkan iman anak kepada Kristus.

Seluruh elemen dalam gereja, bahkan anak-anak sekolah minggu itu sendiri, remaja, pemuda, penata layanan dan pendeta/gembala semua berperan aktif. Bertindak sebagai fasilitator bagi anak yang menjadi fokus dalam pelayanan. Sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik, karakter serta imannya anak itu sendiri.

Peran penting Gereja untuk untuk menumbuhkan iman anak juga dikemukakan oleh Victory dan Kristen (Victory Sorong Adolfina Putnarubun & Kristen Papua Magdalena Sopacua, 2023).

Berdasarkan hal-hal tersebut maka gereja dan orang tua perlu untuk bekerja sama dengan baik dalam memajukan Pelayanan anak baik yang dilakukan di dalam gereja maupun di rumah guna untuk menumbuhkan iman anak. Dengan cara orang tua dan gereja menjadi fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan belajar anak dengan maksimal sehingga pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak dapat terbentuk dengan baik sehingga anak-anak tersebut dapat melakukan setiap perbuatan-perbuatan baik dalam kehidupan yang dijalani kedepannya.

Memaknai Gereja yang Inovatif

Secara umum gereja adalah suatu kelompok yang dibentuk oleh orang-orang kristen untuk menyembah Allah karena Gereja adalah rumah Allah. (Hutahaean, 2017) gereja adalah suatu kumpulan orang-orang yang percaya Kristus untuk menyembah-Nya karena bagi mereka gereja adalah rumah Allah. Kata gereja diambil dari bahasa Portugis dengan istilah yang digunakan adalah pertemuan, sidang atau jemaat dalam makna yang lebih luas adalah umat. Dalam bahasa Yunani adalah Ekklesia; yang dimaksudkan adalah perkumpulan orang sebagai tubuh kristus (Bigman Sirait, 2015) Gereja juga dikenal sebagai suatu pertemuan yang diadakan oleh umat Allah pada suatu tempat.

Lebih jauh lagi Henry C Thiessen memaknai kata *ekklesia* berarti sekumpulan umat yang dipanggil keluar dari dosa. (Hutahaean, 2017) Berdasarkan setiap pandangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gereja adalah rumah Allah yaitu tempat berkumpulnya orang-orang percaya untuk menyembah Allah. Orang-orang percaya yang dimaksud adalah orang-orang yang telah diselamatkan dari dosa karena Iman kepada Yesus Kristus.

Menurut (Nasution & Kartajaya, 2018) inovasi organisasi adalah kemampuan organisasi tersebut untuk terus menerus berubah dalam menghadapi ketidakpastian. Olehnya gereja yang inovatif adalah kemampuan gereja untuk bisa terus-menerus berubah dalam menjawab persoalan yang tidak pernah sama dari waktu ke waktu. Gereja yang inovatif juga gereja yang bisa dan mampu menjawab kebutuhan anak-anak, terutama dalam hal menumbuhkan iman mereka dari waktu ke waktu. Hingga tiba saatnya mereka akan menjadi pemimpin inovatif juga.

Gereja yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang menyembah Allah karena dirinya sudah ditebus oleh Allah lewat pengorbanan Tuhan Yesus yang mati di kayu salib, gereja tersebut tidak berhenti pada fase menjadi gereja yang ditebus. Tetapi menjadi gereja

yang berkembang dan bertumbuh lewat pengenalan tersebut, menjadi gereja yang berdampak lewat mempersiapkan generasi muda gereja, yaitu anak-anak supaya siap menghadapi perubahan dengan iman yang teguh dan kuat.

Pelayanan gereja yang inovatif untuk anak dapat dirancang dan dilakukan. Meskipun dengan cara-cara yang sederhana lewat mengajarkan Firman Tuhan, berdoa, membangun hubungan dengan Tuhan, pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Melalui pelayanan gereja yang dirancang secara inovatif tentu akan meningkatkan kerohanian si anak. Imanya yang semakin bertumbuh dan kemampuan memimpinya semakin lebih baik. Dan tentu hal yang terutama yang bisa dihasilkan lagi adalah munculnya komitmen mereka yang kuat untuk terus melayani Tuhan. Dengan komitmen yang kuat tersebut akan mendorong mereka untuk berinovasi kembali dalam memperluas Kerajaan Allah di muka bumi ini.

Memaknai Kondisi Pelayanan Anak Saat Ini

Pelayanan anak adalah bagian penting dari pertumbuhan gereja karena anak adalah masa depan bagi gereja maka, penting untuk memelihara dan memupuk iman sejak usia anak-anak sehingga anak dapat terus tumbuh dan berkembang dalam perjalanan spiritual, seiring bertambahnya usia (Bahana, 2022, p. hlmn 46) Jadi, pelayanan anak merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan sehingga iman anak dapat bertumbuh dengan baik maka sebagai rekan sekerja Allah gereja perlu mengambil tindakan-tindakan yang inovatif dalam pelayanan anak.

Kenyataan yang terjadi saat-saat ini adalah kondisi pelayanan Gereja kepada anak tidak mendapatkan perhatian baik dari Gereja. Berdasarkan fakta yang terjadi saat-saat ini pelayanan yang dikerjakan oleh gereja tidak sama terhadap setiap jemaat. Pelayanan terhadap anak sering diabaikan oleh gereja tetapi sebaliknya yang mendapatkan perhatian adalah pelayanan orang dewasa, hal ini terjadi karena pelayanan yang dilakukan kepada anak-anak hanya seminggu sekali pada hari minggu yaitu ibadah Sekolah Minggu.(Abdi et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa iman anak tidak dapat bertumbuh dengan baik karena waktu yang digunakan di Sekolah Minggu hanya 1-2 jam. Maka, sangat perlu adanya kerjasama anatara gereja dan orang tua.

Hal berikutnya yang tampak nyata yaitu dengan banyak gereja yang tidak menyediakan ruangan khusus bagi anak sekolah minggu. Hal itu terjadi karena paradigma gereja yaitu para pemimpin gereja, maupun para jemaat yang jauh lebih dewasa, menganggap bahwa pelayanan anak itu cukup hanya dengan kualitas pelayanan yang biasa-biasa saja dan tidak perlu adanya inovasi untuk bisa mengatasi persoalan yang ada.

Dengan kondisi pelayanan kepada anak yang sering diabaikan dan dibedakan dengan orang dewasa maka akan sangat berpengaruh kepada pertumbuhan iman anak. Iman anak tidak dapat bertumbuh karena kesibukan orang tua, guru sekolah minggu, para penata layanan bahkan pendeta dengan pelayanan orang dewasa sehingga pembentukan iman anak diabaikan. Faktor lain yang menyebabkan iman anak tidak dapat bertumbuh karena standar pertumbuhan iman orang tua yang disamaratakan dengan anak (Setiawan et al., 2022). Peneliti setuju dengan pendapat Setiawan bahwa pertumbuhan iman anak dan orang tua sangatlah berbeda maka pelayanan yang dilakukan oleh gereja dan anak juga sangat perlu untuk disesuaikan

dengan usia. Jika hal-hal ini tidak diperhatikan maka dapat menjadi penghalang bagi anak untuk bertumbuh dalam iman yang benar kepada Tuhan.

Para penatalayanan anak/ guru sekolah minggu perlu untuk memperhatikan pelayanan anak dan lebih lagi mengutamakan pelayanan anak sehingga anak-anak dapat bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan. Karena, jika hal ini terus diabaikan maka pertumbuhan iman anak menjadi masalah dan masa depan gereja terancam karena tidak ada penerus yang memiliki iman yang benar kepada Tuhan.

Meningkatkan kepercayaan diri dalam berkontribusi di gereja, dan menambah pemahaman tentang keyakinan dan memperluas pengetahuan anak-anak tentang Firman Tuhan. Gereja seharusnya berkontribusi untuk memberikan pengaruh yang sangat positif bagi perkembangan anak-anak, dengan cara membantu anak bertumbuh dalam iman, keyakinan, kepercayaan yang sungguh-sungguh. Dalam keterlibatan gereja dapat dilakukan dengan menyediakan tempat untuk belajar nilai-nilai Kristen, dan menjadi tempat untuk saling mendukung memotivasi satu sama lain dalam lingkungan tersebut.

Pelayanan Inovatif Gereja Dalam Menumbuhkan Iman Anak

Usia anak-anak tergolong dalam masa-masa emas/ *golden age* yaitu masa yang sangat berkesan karena pengalaman masa-masa ini akan berpengaruh terhadap perilaku anak ketika dewasa. (Baskoro, paulus kunto, 2022). Senada dengan itu Soegeng Santoso mengatakan bahwa pada masa kanak-kanak ini merupakan masa emas artinya bahwa masa ini adalah masa yang tepat untuk membentuk kepribadian anak berkaitan dengan agama dan kecerdasan sosial emosional anak (Ni Luh Putri, 2015).

Sesuai dengan penyampaian Soegeng Santoso bahwa usia anak-anak adalah usia yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan berbagai kecerdasan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa masa-masa ini merupakan peluang besar bagi gereja untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan dalam diri anak sehingga mereka memiliki iman yang kokoh dalam Tuhan bahkan sejak dini anak-anak mampu mengambil komitmen untuk hidup takut akan Tuhan serta menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter Kristus.

Usia anak-anak merupakan masa-masa emas untuk membentuk karakter anak. Anak-anak usia sekolah minggu berada dalam fase perkembangan yang memiliki karakteristik masing-masing yaitu: secara fisik, psikis dan spiritual sehingga penting untuk memberikan pendidikan agama Kristen agar anak-anak bertumbuh dalam kerohanian dan karakter yang bermanfaat bagi masa depan mereka (Setiawan et al., 2022). Jadi, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sejak usia dini. Maka, gereja sangat perlu memperhatikan kebutuhan setiap anak dengan memberikan pendidikan agama kristen yang benar sehingga anak-anak dapat bertumbuh seimbang dan yang terpenting adalah anak-anak memiliki iman yang kokoh dalam Tuhan dan menjadi pribadi yang berkarakter.

Gereja dapat memberikan pengaruh yang sangat positif bagi perkembangan anak-anak, membantu anak tumbuh dalam iman, keterampilan sosial, dan rasa memiliki dalam masyarakat, keterlibatan gereja dapat dilakukan dengan menyediakan tempat untuk belajar nilai-nilai Kristen, menjadi tempat untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjalin

hubungan yang saling mendukung memotivasi satu sama lain dalam lingkungan tersebut. (Dalensang & Molle, 2021)

Gereja juga perlu memiliki peran yang inovatif untuk terlibat dalam pelayanan anak melalui penguatan sistem pendidikan agama kristen dalam keluarga, menjadikan gereja yang ramah anak dan melibatkan anak dalam pelayanan gereja.

1. Memberikan Penguatan Sistem Pendidikan Agama Kristen Melalui Keluarga

Gereja terlibat dalam pelayanan anak sebagai pengajar untuk memperlengkapi orangtua sehingga dapat terlibat dalam proses pembentukan iman anak (Polak, 2023). Gereja juga mengambil peran dalam pengasuhan anak dengan melatih, melengkapi, mendorong, mengilhami dan memberikan pemahaman yang benar kepada orangtua tentang parenting serta mengikutkan anak-anak dalam ibadah sehingga orangtua membimbing anak-anak secara langsung, (Yosua 8: 34-35 dan Nehemia 8: 3), (Robert M. Solomon, 2019, pp. 196–197). Gereja juga memainkan peran penting dalam pengasuhan anak maka pentingnya bagi gereja memberikan pemahaman-pemahaman yang sesuai dengan kebenaran kepada orang tua. Jadi, disamping gereja melakukan pelayanan sekolah minggu, gereja juga perlu melakukan parenting kepada orang tua sehingga orang tua memahami bahwa pertumbuhan iman anak bukan hanya tanggung jawab gereja tetapi tanggung jawab bersama.

Gereja memiliki tugas utama untuk mengajar pendidikan agama Kristen kepada keluarga-keluarga. Nova Ritonga mengungkapkan bahwa gereja adalah sekumpulan orang-orang percaya yang diajari tentang Iman Kristen (Mamonto & Widodo, 2022). Robert. R Boehlke dan Ely juga mengatakan bahwa PAK merupakan upaya yang dilakukan gereja untuk membimbing kehidupan iman dari anggota-anggotanya dan semua orang yang Tuhan percayakan yang menjadi penanggung jawab gereja dengan latihan dan keterampilan (Hasudungan Simatupang, 2020). Martin Luther juga lebih menekankan lagi bahwa tujuan PAK yaitu menolong, melibatkan, dan menyadarkan jemaat untuk belajar hidup bertanggung jawab agar semakin menyadari dosa yang dilakukan dan bergembira di dalam Tuhan Yesus Kristus yang telah memerdekakan jemaat tersebut sehingga mampu melayani sesama mereka termasuk masyarakat dan Negara (Siahaya, Agusthina, 2021). Gereja juga adalah bagian dari kelompok dalam masyarakat yang memiliki peran penting dan strategis dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dalam keluarga, membuka ruang diskusi bagi anak-anak secara aman dan nyaman, serta lembaga yang berfungsi sebagai mediator pertama bagi konflik internal keluarga dengan metode yang dapat memberikan solusi.(Mamonto & Widodo, 2022).

Gereja memiliki peran penting dalam pelayanan anak yaitu dengan membangun *networking* bersama keluarga dan lembaga-lembaga sosial yang ada, mengayomi orangtua dalam mendidik PAK dalam keluarga, dan menyediakan para pengasuh anak (sekolah minggu) yang dapat menjadi teladan dalam pembentukan karakter yang baik dalam keluarga (Rahajeng, 2022). Kesimpulannya bahwa keterlibatan gereja dalam pelayanan anak (sekolah minggu) merupakan hal yang sangat penting sebagai tugas

dan peran utama gereja untuk menanamkan nilai-nilai PAK dalam diri anak melalui pemahaman-pemahaman yang diberikan kepada orang tua bahwa pentingnya pengasuhan di dalam keluarga, mendidik tentang PAK dan berperan serta dalam pelayanan anak (sekolah minggu) di gereja.

2. Gereja Ramah Anak

Gereja ramah anak adalah suatu upaya yang dapat dilakukan gereja untuk menjawab kebutuhan anak, sebagai gereja yang ramah anak maka penting sekali bagi gereja untuk mengambil tindakan dan mengerjakan dengan maksimal. Sesuai dengan pandangan Tri Supartini bahwa gereja sudah semestinya memberikan pelayanan yang holistik dengan menerima, membela anak, menghargai pendapat anak dan memperhatikan setiap kebutuhan anak serta melakukan yang terbaik bagi anak (Samosir & Mangatas Parhusip, 2022). Gereja ramah anak adalah gereja yang memiliki guru sekolah minggu yang ramah anak artinya bahwa seorang guru sekolah minggu sudah semestinya memainkan peran sebagai sutradara film yang merancang film dengan begitu indah agar kegiatan sekolah minggu berjalan dengan baik dan tidak kaku. Artinya bahwa guru sekolah minggu sebagai penanggung jawab kelas sekolah minggu sehingga suasana di dalam ruangan menjadi kondusif (Baskoro, paulus kunto, 2022). Gereja yang ramah anak sudah semestinya menyediakan ruangan sekolah minggu yang ramah anak dengan menyediakan alat-alat bermain yang menyenangkan. Karena hal penting dan utama yang perlu untuk diperhatikan oleh gereja adalah menyediakan ruangan ibadah bagi anak (Ulina & Ginting, n.d.). Hal ini yang sering diabaikan oleh gereja. Ketersediannya ruangan ibadah bagi anak (sekolah minggu) dapat membuat anak merasa aman, nyaman dan leluasa dalam beribadah (Samosir & Mangatas Parhusip, 2022). Melalui fasilitas yang ramah anak maka anak-anak dapat belajar sambil bermain dengan menyenangkan karena sesuai dengan karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain. Hal ini senada dengan penyampaian Montessori bahwa kebutuhan batin anak adalah bermain karena dengan bermain anak merasa senang, anak dapat mengembangkan keterampilannya dan perkembangan anak meningkat melalui bermain (Putu Yulia Angga Dewi., 2021). Berdasarkan pandangan tersebut menegaskan bahwa Penyediaan sarana-prasarana, alat-alat permainan dan kreativitas yang menyenangkan bagi anak merupakan kebutuhan yang sudah semestinya disediakan oleh gereja. Sehingga, bukan hanya spiritualitas anak yang berkembang tetapi juga keterampilan dan kecerdasan anak juga berkembang dengan baik.

3. Keterlibatan Anak Dalam Pelayanan Gereja

Tugas utama gereja adalah memperhatikan serta membawa anak-anak mengenal atau menerima keselamatan yang benar yaitu mengenal Kristus Yesus dan Ia mati dan menebus semua dosa umat manusia. Kemudian setelah itu gereja juga punya tanggungjawab untuk mengembangkan potensi anak.

Potensi anak bisa berkembang ketika anak terlibat dalam pelayanan. Karena melibatkan anak dalam pelayanan akan membantu diri mereka dalam membangun kemampuan memimpin dan kemampuan dalam mengambil tanggung jawab.

Kemampuan untuk memimpin dan berani mengambil tanggung jawab akan membawa banyak manfaat, bukan hanya bagi diri mereka sendiri, gereja, dan masyarakat juga akan merasakan dampak dari kemampuan yang berkembang tersebut.

Anak-anak dapat dilibatkan oleh guru-guru sekolah minggu dalam pelayanan. Keterlibatan anak-anak dalam pelayanan dapat dilakukan dengan cara: memberikan kesempatan kepada anak untuk saling menyapa terhadap teman-temannya, melibatkan anak dalam menyampaikan kesaksian melalui pujian dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi cerita firman Tuhan yang telah dia ketahui (Fatu & Tandana, 2023, p. hal 63-64).

Dengan ketelibatan anak-anak dalam pelayanan maka guru sekolah minggu tentu tidak akan monoton dalam mengajar. Terjalinya interaksi yang baik antara satu sama lain didalamnya, dimana anak-anak terlibat secara aktif dalam pelayanan, maka imannya pun serta merta akan bertumbuh juga.

KESIMPULAN

Anak adalah suatu anugerah dari Tuhan sebagai pribadi yang istimewa yang memiliki keunikan tersendiri karena memiliki gambar dan rupa Allah dalam pribadi masing-masing. Anak adalah hadiah dan berkat yang Allah berikan kepada kedua pasangan Suami-Isteri sebagai tugas dan tanggung jawab yang telah Tuhan percayakan kepada kedua pasangan tersebut. Gereja yang inovatif adalah bagian dari pelaku Amanat Agung Tuhan Yesus untuk memuridkan anak-anak bertumbuh dalam pembentukan karakter iman kepada Tuhan. Anak dan Gereja memiliki keterkaitan. Diantaranya anak berperan sebagai masa depan gereja maka gereja perlu menjadi wadah yang baik untuk menanamkan nilai-nilai Kekristenan dalam diri anak terutama dalam hal menanamkan Iman Kristen dalam diri anak. Peran gereja sebagai rekan sekerja Allah memerlukan langkah-langkah yang inovatif. Gereja mengupayakan pengembangan kurikulum yang inovatif, membentuk tim pelayanan anak yang berkualitas, profesional dalam mengajar, menyediakan sarana-prasarana, kegiatan yang menarik serta melibatkan orang tua keluarga dalam pelayanan anak. Juga mengembangkan jaringan kerjasama yang baik dengan gereja dan organisasi kristen lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan anak. Pelayanan anak dapat berjalan secara efektif dan inovatif, jika gereja memberikan penguatan sistem Pendidikan Agama Kristen melalui keluarga, menjadi gereja yang ramah anak dan melibatkan anak dalam pelayanan Gereja. Sehingga anak tidak hanya datang duduk diam mendengar tetapi juga berperan aktif dalam pelayanan tersebut. Akhirnya pertumbuhan iman anak dapat bertumbuh dengan efektif dan tentu masa depan gereja akan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, O., Hia, P., & Zega, S. J. (2022). Menjadi Gereja Ramah Anak dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Sosial Anak. *SUNDERMANN Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 23–31.
- Andy Arifianto. (2014). *Sekolah Mingguku Luar Biasa*. ANDI.
- Arsyad, A. (2002). undang - undang RI tentang perlindungan anak. *Arsyad, Azhar, 190211614895*, 2002.
- Bahana, T. K. (2022). *Majalah Bahana Edisi Khusus GBI ROCK "FATHERING SONSHIP" Ed.III 2022*. Penerbit Andi.
- Baskoro, paulus kunto, yonatan alex arifianto. (2022). DUNAMOS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu terhadap Kesetiaan Anak dalam Ibadah Sekolah Minggu. *Sekolah Minggu; Anak; Pengajaran; Guru; Kesetiaan; Gereja.*, 2(2), 67.
- Bigman Sirait. (2015). *Gereja Yang Membumi*. Yapama.
- Bisma, S. (1986). Telaah tentang Perlindungan Hukum terhadap Anak dan Wanita. *Bisma, S. (1986). Telaah Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Wanita. 16(4), 90., 16(4), 90.*
- Buulolo, N., Waruwu, S., & Zalukhu, O. (2022). Strategi Gereja Mengefektifkan Pelayanan Anak di Wilayah Perkebunan. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–9.
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(2). <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>
- Fatu, S., & Tandana, E. A. (2023). *Pendampingan Guru Sekolah Minggu terhadap Perkembangan Iman Anak sebagai Pengikut Kristus di Gereja Presbyterian Evangelical Indonesia , Terindak , Kalimantan Barat. 3(2), 59–73.*
- Hardi Sastra Atmaja. (2019). *MEWARTAKAN DI LINGKUNGAN*. Anggota IKAPI.
- Harianti, A. S. N. dan D. (n.d.). *Model Pembelajaran Proyek Based Learning*. 1. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>
- Hasudungan Simatupang, D. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Andi.
- Hutahaean, W. S. (2017). *SEJARAH GEREJA INDONESIA*. Anggota IKAPI.
- Mamonto, N. K. M., & Widodo, P. (2022). Isu Perlindungan Anak sebagai Bagian Pelayanan Holistik Gereja. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 119–133. <https://doi.org/10.46305/im.v3i2.131>
- Manik, N. D. Y., Neolaka, A., & Sutrisno. (2022). Pendidikan Agama Kristen bagi Anak dalam Gereja: Tantangan dan Solusi. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 12(2), 136–145. <https://doi.org/10.56438/pneuma.v12i2.63>
- Nasution, A. H., & Kartajaya, H. (2018). *Inovasi*. Andi.
- Ni Luh Putri. (2015). *Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Anggota

IKAPI.

- Polak, N. E. (2023). Manajemen Program Komisi Pelayanan Anak dalam Pembentukan Spiritualitas Anak Sekolah Minggu. *Tumou Tou*, 10(1), 52–56. <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1038>
- Putu Yulia Angga Dewi., dkk. (2021). *Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD*. Muhammad Zaini.
- Rahajeng, L. (2022). Psikologi Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga yang Berkarakter. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, 66–86. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i2.46>
- Robert M. Solomon. (2019). *MEMBANGUN GENERASI MENDATANG Perenungan Alkitabiah tentang pola Asuh Anak*. PT Duta Harapan Dunia.
- Samosir, N., & Mangatas Parhusip. (2022). *MENJADI GEREJA YANG RAMAH ANAK MELALUI PELAYANAN SEKOLAH MINGGU DI GMI AEK KANOPAN*. 12, 1–23.
- Selatan, S. (n.d.). *PEMBEKALAN GURU SEKOLAH MINGGU DI GMI BAITHANI PLAJU*, Riky Handoko Sitindaon *, Putri Rosinta Lestari Abstrak *PENDAHULUAN Guru Sekolah Minggu perlu terus diperlengkapi dengan banyak pengajaran tentang pelayanan anak, khususnya yang dapat menumbuhkan kre.*
- Setiawan, D. E., Gulo, I. D., Alvionita, G. M., & Suberti, V. S. (2022). *UPAYA PEMBINAAN WARGA GEREJA KELOMPOK USIA ANAK-ANAK MENURUT ALKITAB*. 3(2), 146–162.
- Siahaya, Agusthina, dkk. (2021). *WAJAH PENDIDIKAN AGAMA DI MASA PANDEMI COVID-19*. Adab.
- Simson Hutangalung., dkk. (2021). *PERTUMBUHAN GEREJA*. Yayasan kita menulis Anggota IKAPI:044/SUT/2021.
- Tung, K. Y. (2015). *Menuju sekolah kristen impian masa kini*. Andi.
- Ulina, M., & Ginting, B. (n.d.). (*Mereformasi Pemahaman Gereja Tentang Anak*).
- Victory Sorong Adolfina Putnarubun, U., & Kristen Papua Magdalena Sopacua, U. (2023). *Peran Guru Sekolah Minggu terhadap Pertumbuhan Anak Sekolah Minggu Usia 5-10 Tahun di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Sorong*. 3(1), 61–77.
- Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI). (2019). *Pertubuhan Membina Anak Usia 0-1 Tahun*. Anggota IKAPI.
- Zega, Y. K., Siahaan, R., Lase, M. B., Harefa, D., & S, D. L. (2022). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i1.247>